

Ramalan 3 Masa Depan Putin jika Rusia Kalah Perang di Ukraina

Jakarta, CNBC Indonesia - Pertempuran antara Rusia dan Ukraina masih terus berlangsung. Keduanya terus mengeklaim merebut teritori satu sama lain, dengan Ukraina melaporkan kemenangan di Selatan seperti wilayah Kherson sementara Rusia mengabarkan keberhasilan di wilayah Timur, tepatnya Soledar dan Mariupol. Namun bagi Juru Bicara Kantor Presiden Rusia, Dmitry Peskov, peluang kemenangan di Ukraina makin menyempit. Ia mengatakan negaranya perlu melanjutkan cara-cara militer demi dapat menang perang dan bukan dengan pembicaraan damai. "Jika Putin tidak dapat memenangkan perang dengan persyaratan yang disukainya, dia mungkin pada akhirnya akan dipaksa untuk mundur sebagai pemimpin Rusia," ujar mantan diplomat Rusia, Boris Bondarev, kepada Newsweek, Selasa (14/3/2023). "Putin bisa diganti. Dia bukan superhero. Dia tidak punya kekuatan super. Dia hanya seorang diktator biasa. Kita punya kalau kita melihat sejarah, kita melihat bahwa diktator seperti itu telah diganti dari waktu ke waktu." Bondarev percaya bahwa jika Rusia memahami bahwa perang telah kalah, dan Putin tidak menawarkan apapun kepada mereka sebagai gantinya, akan ada kekecewaan dan ketidaksepakatan bagi rezim Kremlin saat ini. "Saya pikir begitu mereka mengucapkan selamat tinggal pada delusi, dan menemukan diri mereka dalam realitas baru di mana Putin tidak dapat memberikan apapun, hanya ketakutan dan semacam ancaman represi terhadap rakyatnya sendiri, itu akan mengubah situasi," tambahnya. Vlad Mykhnenko, seorang ahli transformasi pascakomunis Eropa Timur dan bekas Uni Soviet di Universitas Oxford menyusun tiga skenario potensial untuk kekalahan Rusia. Hal ini bergantung pada cara kekalahannya. Skenario pertama, kemunduran kacau yang disebabkan oleh serangan Ukraina yang menyerang di satu atau beberapa front. Ini akan mencakup kepanikan besar di antara 600.000 pemukim aneksasi Rusia pasca-2014 di Krimea, dan kolaborator Rusia di Donbas yang mencoba melarikan diri. "Situasi di Moskow akan berlangsung cepat, dengan siloviki (kumpulan orang Rusia yang dekat dengan kekuasaan) mendorong Putin keluar dari kekuasaan. Dia tidak akan memiliki kesempatan untuk menyebarkan senjata nuklir, seperti yang dikhawatirkan banyak orang, karena perintah itu pasti akan disabotase di berbagai tingkatan," kata Mykhnenko. Skenario

lain bisa melihat penarikan gaya Perang Dunia I dari pertempuran. Saat itu, Angkatan Darat Rusia runtuh pada garis depan karena lambatnya kemajuan ditambah dengan mobilisasi logistik yang kurang baik. "Tidak seperti skenario satu, situasinya akan berkembang lebih lambat dan kurang dramatis, memberi Putin cukup waktu untuk memohon gencatan senjata atau penyelesaian jangka pendek di hampir semua persyaratan," tuturnya. "Sekali lagi, tidak ada nuklir yang akan dikerahkan, seperti tentara Rusia melakukan desersi, tidak akan ada tentara yang tersisa untuk memanfaatkan celah apa pun yang bisa dibuat oleh serangan nuklir." Mykhnenko mengatakan skenario ketiga dapat membuat perang di Ukraina berkecamuk selama dua tahun lagi, dengan meningkatnya ketidakpuasan di Rusia, mundurnya Rusia secara perlahan di beberapa tempat, dan pasukan yang memegang garis depan di tempat lain. "Dalam hal ini, Siloviki, yang bergabung dengan elit ekonomi dan keuangan, akan mencoba merundingkan kesepakatan dengan Putin untuk menyatakan 'kemenangan', seperti 'berdiri melawan Barat', 'tidak kalah', 'membela Tanah Air', dll, tetapi mendorong tongkat estafet ke pengganti yang ditunjuk," ujarnya. "Tidak seperti dalam dua skenario pertama, di sinilah Putin memiliki kekuatan tawar paling besar dan kesempatan untuk menyelamatkan hidupnya." Grigory Yavlinsky, pendiri partai Yabloko Rusia, sebuah partai sosial-liberal yang memiliki perwakilan di lima parlemen regional, mengatakan kepada Newsweek dari Moskow bahwa propaganda dapat memengaruhi bagaimana kerugian Rusia disajikan. "Rusia sangat otoriter, jadi orang Rusia berada di bawah pengaruh propaganda dan ketakutan yang sangat besar. Jadi itu semua tergantung (pada) jenis propaganda apa yang akan ada di Rusia, dan bagaimana semua hal itu akan dijelaskan? Sangat sering, situasinya menjadi sangat jauh dari kenyataan," katanya.